

## Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Perubahan Pendidikan di SD Islam Al Ghaffar

<sup>\*1</sup>Kunti Futhnaa Rozaanaa Maulida, <sup>2</sup>Hasya Ramadhani, <sup>3</sup>Moh. Ma'mun,  
<sup>4</sup>Muhammad Wildan Habibi, <sup>5</sup>Shobihatul Fitroh Noviyanti  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: <sup>\*1</sup>[kuntifuthnaa@gmail.com](mailto:kuntifuthnaa@gmail.com)

### Abstract

School culture is one of the key factors influencing the quality of education in an institution. This study aims to describe the role of school culture in bringing about educational change at Al Ghaffar Islamic Elementary School. The study employs a qualitative approach using observation and interviews. The results of the study indicate that SD Islam Al Ghaffar implements a school culture rooted in the Qur'an and moral values, manifested through daily religious practices such as mandatory morning recitation sessions, the recitation of the *Asmaul Husna*, collective *istighfar*, and *qira'ah* as the school's distinctive feature. Additionally, the school has developed the Al Ghaffar Method as an internal approach to Quranic education, which has been adopted by 18 schools in the Malang region. A culture of discipline is enforced through a tiered intervention system involving homeroom teachers, the student affairs office, and the principal. The involvement of all stakeholder teachers, students, parents, and the community is key to the successful implementation of the school culture. These findings demonstrate that a consistent and structured school culture can foster sustainable educational change, shaping students into individuals who are religious, disciplined, and of noble character.

**Keywords:** *School Culture, Religious Practices, Educational Reform, Discipline, Character*

### Abstrak

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan di suatu lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam menciptakan perubahan pendidikan di SD Islam Al Ghaffar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Al Ghaffar menerapkan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dan akhlak yang diwujudkan melalui program pembiasaan religius harian, seperti kegiatan ngaji wajib setiap pagi, pembacaan *Asmaul Husna*, *istighfar* bersama, serta *qiro'ah* sebagai ciri khas sekolah. Selain itu, sekolah juga mengembangkan Metode Al Ghaffar sebagai metode internal pembelajaran Al Qur'an yang telah diadopsi oleh 18 sekolah di wilayah Malang. Budaya disiplin ditegakkan melalui sistem penanganan bertingkat yang melibatkan wali kelas, kesiswaan, dan kepala sekolah. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang konsisten dan terstruktur mampu menciptakan perubahan pendidikan yang berkelanjutan, membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Budaya Sekolah, Pembiasaan Religius, Perubahan Pendidikan, Disiplin, Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai moral yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-harinya (Handayani, Adinda, & Febriyola, 2023). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan perlu membangun budaya sekolah yang positif, dan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman serta kondusif. Budaya sekolah menjadi salah satu faktor penting karena dapat memengaruhi perilaku, kebiasaan, serta pola interaksi seluruh warga sekolah (Yuliani, Wijaya, Rindi, Aslamiah, & Amelia, 2026). Menurut Sukadari, budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai, kebiasaan, tradisi, dan simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah sehingga menjadi ciri khas dan identitas sekolah di masyarakat luas (Sukadari, 2020).

Melalui budaya sekolah, berbagai nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, serta sikap saling menghormati dapat ditanamkan kepada peserta didik secara berkelanjutan (Mira, 2024). Nilai-nilai tersebut tidak hanya ditanamkan melalui materi pembelajaran saja, tetapi juga harus dibiasakan dalam berbagai aktivitas yang ada di lingkungan sekolah. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena terciptanya suasana aman, ramah, dan saling menghargai antara warga sekolah (Anuli & Novianty Djafri, 2025). Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan pendidikan yang lebih baik.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. SD Islam Al Ghaffar memiliki budaya sekolah yang diterapkan sebagai bagian dari upaya membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Budaya yang diterapkan tidak hanya menjadi kebiasaan sehari-hari, tetapi juga menjadi identitas sekolah dalam mewujudkan visi dan misi (Karoso, Yanuartuti, Handayani, & Nuriana, 2023). Keberadaan budaya sekolah tersebut, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap para peserta didik, dan tenaga pendidik, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar, dan dapat mendukung terciptanya perubahan pendidikan yang lebih baik.

Dalam penerapannya, budaya sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang berkaitan dengan proses penyesuaian warga sekolah. Seluruh warga SD Islam Al Ghaffar memerlukan waktu untuk beradaptasi agar budaya sekolah dapat

diterapkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan adaptasi setiap individu, baik peserta didik maupun tenaga pendidik yang baru bergabung. Oleh karena itu, sekolah menerapkan berbagai strategi pembiasaan, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai budaya sekolah agar seluruh warga sekolah dapat memahami, menerima, serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami lebih jauh mengenai peran budaya sekolah dalam menciptakan perubahan pendidikan, penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan Kepala SD Islam Al Ghaffar. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi mengenai budaya yang diterapkan di sekolah, proses penanamannya kepada siswa, pengaruh visi dan misi sekolah terhadap budaya yang berkembang, dukungan dan hambatan yang dihadapi, kemampuan warga sekolah dalam menyesuaikan diri, penanganan pelanggaran budaya sekolah, serta harapan sekolah terhadap pengembangan budaya di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya budaya sekolah sebagai salah satu faktor pendukung perubahan pendidikan yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Al Ghaffar serta perannya dalam menciptakan perubahan pendidikan (Subhaktiyasa, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik budaya sekolah yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2026 di SD Islam Al Ghaffar yang berlokasi di Jl. Raya Sengkaling No.288, Sengkaling, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki budaya sekolah yang khas dan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan berbasis nilai-nilai Al Qur'an dan akhlak dalam kegiatan sehari-hari.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam penerapan budaya sekolah di SD Islam Al Ghaffar. Informan penelitian terdiri atas Kepala sekolah SD Islam Al Ghaffar sebagai

informan utama dan salah satu guru sebagai informan pendukung. Kedua informan tersebut dipilih karena dianggap memahami secara mendalam mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta perkembangan budaya sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan budaya sekolah secara lebih luas. Pertanyaan wawancara difokuskan pada budaya sekolah yang diterapkan, strategi penanaman budaya kepada peserta didik, keterkaitan budaya sekolah dengan visi dan misi sekolah, faktor pendukung dan hambatan dalam penerapannya, kemampuan warga sekolah dalam beradaptasi dengan budaya yang berlaku, penanganan pelanggaran budaya sekolah, serta harapan sekolah terhadap pengembangan budaya sekolah di masa mendatang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian (Jailani, 2023). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat tulis, serta perangkat perekam suara untuk mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menyusun pedoman wawancara dan menentukan informan penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi informan penelitian. Tahap ketiga adalah pengolahan data dengan menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip. Tahap terakhir adalah menganalisis data dan menyusun hasil penelitian sesuai dengan fokus pembahasan yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif (Mira, 2024). Data yang diperoleh dari hasil wawancara terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan temuan dengan fokus penelitian, serta menyusun interpretasi terhadap data yang diperoleh. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai peran budaya sekolah dalam menciptakan perubahan pendidikan di SD Islam Al Ghaffar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah merupakan salah satu komponen mendasar yang menentukan arah perkembangan sebuah lembaga pendidikan (Sriwijayanti & Anjarwati, 2021). Hasil observasi di SD Islam Al Ghaffar menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil membangun budaya sekolah yang kuat dan konsisten berbasis Al-Qur'an dan akhlak. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Husni yang menyatakan bahwa budaya sekolah mencakup kebiasaan kerja, hubungan antarwarga sekolah, aturan, tradisi, serta nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sekolah (Husni, 2011). Dalam konteks SD Islam Al Ghaffar, nilai-nilai tersebut dimanifestasikan secara nyata melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Al Ghaffar, budaya sekolah tidak hanya dipahami sebagai serangkaian aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas sekolah. Budaya yang diterapkan dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, religius, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fajri, Ardianto, & Sholihah, 2025). Oleh karena itu, seluruh program dan kegiatan sekolah disusun untuk mendukung terbentuknya karakter tersebut.

Budaya sekolah yang berkembang di SD Islam Al Ghaffar juga menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara nilai-nilai yang dianut sekolah dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak dibangun secara individual, melainkan melalui komitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi sekolah (Viningasih, Khamidi, & Sumbawati, 2025).

Selain itu, budaya sekolah yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga mencakup pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa hormat kepada sesama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Dengan adanya pembiasaan yang konsisten, budaya sekolah tidak hanya menjadi identitas lembaga, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan perubahan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Erfani & Ulum, 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan mengenai budaya sekolah di SD Islam Al Ghaffar akan difokuskan pada budaya yang diterapkan oleh sekolah,

strategi penanaman budaya kepada peserta didik, pengaruh visi dan misi terhadap budaya sekolah, faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi, kemampuan warga sekolah dalam menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku, penanganan pelanggaran budaya sekolah, serta harapan sekolah terhadap pengembangan budaya sekolah di masa mendatang. Paragraf ini bisa menjadi jembatan yang baik sebelum masuk ke sub-sub pembahasan.

Budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Al Ghaffar berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, budaya yang berkembang di sekolah ini tidak hanya berupa aturan atau tata tertib, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Budaya tersebut menjadi identitas sekolah sekaligus sarana dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

Salah satu budaya yang menjadi ciri khas SD Islam Al Ghaffar adalah pembiasaan religius yang dilakukan setiap hari. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan terjadwal seperti salat Duha atau upacara pada hari Senin, pembacaan Asmaul Husna pada hari Selasa, pembelajaran qiro'ah dan lagu daerah pada hari Rabu, istigash bersama pada hari Kamis, pembacaan Surat Al Waqiah dan kegiatan infak pada hari Jumat, serta kegiatan olahraga pada hari Sabtu. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, nasionalisme, dan kepedulian sosial peserta didik.

Budaya sekolah yang diterapkan juga berkaitan erat dengan visi sekolah untuk mencetak generasi qari dan qariah Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi program unggulan yang membedakan SD Islam Al Ghaffar dengan sekolah lainnya. Budaya tersebut terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar.

Penanaman budaya sekolah di SD Islam Al Ghaffar dilakukan melalui strategi pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Sekolah meyakini bahwa karakter peserta didik tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh program budaya sekolah dirancang agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

Selain melalui kegiatan rutin harian, penanaman budaya sekolah juga dilakukan melalui keteladanan guru. Guru diharapkan hadir lebih awal, mematuhi aturan yang berlaku, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya

menerima arahan secara verbal, tetapi juga memperoleh contoh nyata dari para pendidik.

Sekolah juga membentuk Dewan Anak yang terdiri atas siswa kelas V dan VI yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dewan Anak memiliki tugas membantu pengawasan dalam bidang keagamaan dan keamanan sekolah. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab, memimpin, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga budaya sekolah. Selain itu, sekolah mengembangkan Metode Al-Ghaffar sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk mengelompokkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Keberhasilan penerapan budaya sekolah di SD Islam Al Ghaffar didukung oleh keterlibatan berbagai pihak. Dukungan utama berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Orang tua secara rutin diberikan pemahaman mengenai visi dan misi sekolah agar program-program yang dijalankan dapat didukung tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Guru juga secara berkala mengikuti rapat internal untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen dalam menjalankan budaya sekolah.

Selain itu, keberadaan Dewan Anak turut menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan budaya sekolah. Dewan Anak membantu mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun kedisiplinan ketika guru sedang memiliki tugas lain. Keterlibatan peserta didik dalam pengawasan ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah dalam menjaga budaya yang telah dibangun.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan budaya sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang paling sering muncul adalah proses adaptasi peserta didik dan guru baru terhadap budaya yang telah berlaku. Tidak semua individu dapat langsung mengikuti ritme kegiatan yang diterapkan sekolah. Namun demikian, pihak sekolah menilai bahwa hambatan tersebut bukan merupakan kendala yang serius karena umumnya dapat diatasi melalui proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Adaptasi warga sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan penerapan budaya sekolah di SD Islam Al Ghaffar. Kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh warga sekolah harus memiliki visi dan misi yang sama agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, setiap guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku di sekolah.

Proses adaptasi biasanya terjadi pada peserta didik baru maupun guru yang baru bergabung. Pada tahap awal, mereka memerlukan waktu untuk mengenal dan memahami berbagai kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Untuk membantu

proses tersebut, sekolah melakukan pendampingan melalui pembiasaan harian, pengarahan, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pihak kesiswaan.

Meskipun terdapat perbedaan kemampuan adaptasi pada setiap individu, sekolah meyakini bahwa melalui proses yang berkelanjutan seluruh warga sekolah dapat menyesuaikan diri dengan baik. Kesamaan visi dan komitmen yang dibangun secara bersama menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Haryato, Sumayah, & Waloyo, 2024).

Dalam menjaga keberlangsungan budaya sekolah, SD Islam Al Ghaffar menerapkan sistem penanganan pelanggaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Penanganan pertama dilakukan oleh wali kelas melalui pemberian teguran dan pembinaan kepada peserta didik. Apabila permasalahan belum dapat diselesaikan, maka kasus tersebut akan diteruskan kepada bagian kesiswaan dan selanjutnya kepada kepala sekolah apabila diperlukan.

Pihak sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh peserta didik. Keterlibatan orang tua dianggap penting untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan pembinaan yang dilakukan di rumah. Bentuk penanganan yang diberikan meliputi teguran lisan, pembinaan khusus, pemanggilan orang tua, hingga pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan terukur.

Penegakan aturan dilakukan secara tegas namun tetap mempertimbangkan aspek pendidikan dan perkembangan peserta didik. Sekolah berupaya mencegah berbagai bentuk pelanggaran seperti perundungan, ketidaksiplinan, maupun perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut sekolah. Dengan adanya sistem penanganan yang jelas, budaya sekolah dapat tetap terjaga dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah yang telah dibangun di SD Islam Al Ghaffar tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah berharap agar nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang ditanamkan selama masa pendidikan dapat terus melekat pada diri peserta didik hingga mereka dewasa.

Sekolah juga berharap budaya membaca dan mencintai Al Qur'an dapat menjadi karakter yang terus dibawa oleh para lulusan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, visi sekolah untuk mencetak generasi qari dan qariah yang berakhlak mulia dapat terwujud secara berkelanjutan. Harapan tersebut tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya pengembangan budaya sekolah, SD Islam Al Ghaffar terus melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah berjalan. Sekolah juga berupaya mengembangkan Metode Al Ghaffar sebagai inovasi pembelajaran Al Qur'an yang telah digunakan oleh sejumlah sekolah di wilayah Malang. Pengembangan program unggulan, peningkatan kualitas pembiasaan, serta optimalisasi publikasi kegiatan sekolah melalui media sosial menjadi langkah yang dilakukan untuk memperkuat budaya sekolah sekaligus memperluas dampak positif yang dihasilkan.

**Tabel 1.** Program Pembiasaan Harian di SD Islam Al Ghaffar

No.	Hari	Kegiatan Pembiasaan	Waktu/Keterangan
1	Senin-Sabtu	Ngaji wajib (Pembelajaran Al Qur'an)	Pukul 07.00-08.00
2	Senin	Upacara bendera / Salat Dhuha (bergantian)	Pagi hari
3	Selasa	Pembacaan Asmaul Husna	Sebelum masuk kelas
4	Rabu	Lagu daerah, lagu kebangsaan, dan qiro'ah	Pagi hari
5	Kamis	Istighfar bersama	Pagi hari
6	Jumat	Pembacaan Surat Al Waqiah dan kegiatan donasi	Pagi hari
7	Sabtu	Senam bersama	Pagi hari

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Ghaffar

**Tabel 2.** Sistem Penanganan Pelanggaran Siswa di SD Islam Al Ghaffar

Tingkat	Penanggung Jawab	Bentuk Penanganan	Keterangan
I	Wali Kelas	Teguran lisan, pembinaan langsung	Pelanggaran ringan
II	Kesiswaan	Pembinaan khusus, pemanggilan orang tua	Pelanggaran berulang/sedang
III	Kepala Sekolah	Sanksi terukur, koordinasi orang tua, keterlibatan pihak berwenang bila perlu	Pelanggaran berat/eskalasi

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Ghaffar



**Gambar 1.** Visi dan Misi SD Islam Al Ghaffar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Al Ghaffar berlandaskan pada nilai-nilai Al Qur'an dan akhlak yang diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan religius, kedisiplinan, serta kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Penanaman budaya sekolah dilakukan melalui strategi pembiasaan harian, keteladanan guru, keterlibatan peserta didik melalui Dewan Anak, serta penggunaan Metode Al Ghaffar sebagai inovasi pembelajaran Al Qur'an. Keberhasilan penerapan budaya sekolah didukung oleh kerja sama antara sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Meskipun terdapat hambatan berupa proses adaptasi peserta didik dan guru baru terhadap budaya yang telah berlaku, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan pembiasaan yang konsisten.

Seluruh warga sekolah diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan budaya yang diterapkan agar tercipta kesamaan visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjaga keberlangsungan budaya sekolah, SD Islam Al Ghaffar menerapkan sistem penanganan pelanggaran yang dilakukan secara bertahap melalui pembinaan, pengawasan, dan kerja sama dengan orang tua. Secara keseluruhan, budaya sekolah yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain itu, budaya sekolah juga menjadi identitas khas yang membedakan SD Islam Al Ghaffar dari sekolah-sekolah lainnya serta mendukung terwujudnya visi sekolah dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, SD Islam Al Ghaffar diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan budaya sekolah yang telah berjalan dengan baik, khususnya program-program pembiasaan religius dan pembelajaran Al Qur'an yang menjadi ciri khas sekolah. Kedua, sekolah perlu meningkatkan pendampingan bagi peserta didik dan guru baru agar proses adaptasi terhadap budaya sekolah dapat berlangsung lebih cepat dan efektif sehingga seluruh warga sekolah dapat memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap nilai-nilai yang diterapkan.

Ketiga, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus diperkuat

melalui komunikasi dan koordinasi yang berkelanjutan sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Keempat, sekolah dapat terus mengembangkan inovasi pendidikan, termasuk penyempurnaan Metode Al Ghaffar, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh lembaga pendidikan lainnya.

Selain itu, sekolah juga disarankan untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembinaan peserta didik yang lebih adaptif sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan karakteristik anak. Penguatan pendekatan yang bersifat edukatif, persuasif, dan berorientasi pada pendidikan karakter dapat menjadi alternatif dalam menangani pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya berfokus pada pemberian konsekuensi atas pelanggaran, tetapi juga pada pengembangan kesadaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik sehingga perubahan perilaku yang positif dapat terbentuk secara lebih berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi akademik, perkembangan karakter, serta keberhasilan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SD Islam Al Ghaffar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anuli, D. R. H., & Novianty Djafri. (2025). *Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme*. 2, 36–43.
- Erfani, A. F., & Ulum, M. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Sekolah. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 109–120.
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 90–102.
- Haryato, S., Sumayah, S., & Waloyo, T. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 156–168.
- Husni, M. (2011). *Budaya sekolah dan peningkatan mutu pendidikan*. 1–24.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah

- Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Karoso, S., Yanuartuti, S., Handayani, E. W., & Nuriana, E. (2023). Implementasi Budaya (Kebiasaan) Warga Sekolah SMA Antartika Sidoarjo di Dasari Dengan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 391–399.
- Mira, Y. F. (2024). *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Al-Hikmah Bandar Negeri Suoh Lampung Barat*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sukadari. (2020). Peranan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Exponential*, 75–86.
- Viningsih, T. V., Khamidi, A., & Sumbawati, M. S. (2025). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah di SMAN 1 Gedangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 131–138.
- Yuliani, R., Wijaya, A. O., Rindi, M., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiologis untuk Membangun Budaya Sekolah yang Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 37–49.